

BIMBINGAN TEKNIS KONSEP DAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KEPADA WARGA RUSUNAWA JATINEGARA KAUM JAKARTA TIMUR

Indina Tarjiah^{1*}, Asep Supena^{2, 3}

^{1,2,3}Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220

Email: ¹indina.tarjiah@gmail.com, ²erfan.kurniawan25@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

One of the student fostered areas of several departement at FIP UNJ is Rusunnawa Jatinegara Kaum. In this area there are many children who are indicated in the category of children with special needs. Parents' treatment of their sons / daughters with special needs is still not appropriate, they often ridicule them with insane children, stupid children, idiot children and so on. In an effort to provide parents with a correct understanding of children with special needs, it is necessary to carry out community service activities in the form of technical assistance and guidance for Rusunawa residents regarding the concept and identification of children with special needs and their services. Community Service Activities aim to provide parents and community members with the correct understanding of how to recognize and treat children with special needs correctly. Assistance is carried out on the basis of observations, input, direct information from students that many residents in the Rusunawa are indicated by children with special needs, assistance is carried out in technical guidance activities for parents and other community members and carries out the identification process for children marked with special needs. The results achieved were the formation of a correct understanding of Rusunawa residents about children with special educational needs and were able to recognize the types of barriers and their needs, so that they treat children with special needs properly. Produce published articles in community service journals and activity videos on YouTube.

Keywords: Technical guidance; concept of children with special needs; Rusunawa parents

Abstrak

Salah satu wilayah binaan mahasiswa beberapa Program Studi di FIP UNJ adalah Rusunnawa Jatinegara Kaum. Di wilayah ini banyak ditemui anak-anak yang diindikasikan dalam kategori anak berkebutuhan khusus. Perlakuan orang tua terhadap putra/putrinya yang berkebutuhan khusus masih belum tepat, mereka sering mengejeknya dengan anak kurang waras, anak bodoh, anak bego dan sebagainya. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang benar pada orang tua tentang anak berkebutuhan khusus, perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan bimbingan teknis warga masyarakat Rusunawa tentang konsep dan identifikasi anak berkebutuhan khusus dan pelayanannya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan memberikan pemahaman yang benar kepada orang tua dan warga masyarakat tentang cara mengenali dan memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus yang benar. Pendampingan dilaksanakan atas dasar hasil pengamatan, masukkan, informasi langsung dari mahasiswa bahwa banyak warga di Rusunawa yang diindikasikan anak berkebutuhan khusus, Pendampingan dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan teknis pada orang tua dan warga masyarakat lainnya serta melaksanakan proses identifikasi pada anak-anak yang ditandai ABK. Hasil yang dicapai adalah terbentuknya pemahaman yang benar warga Rusunawa tentang anak berkebutuhan pendidikan khusus dan mampu mengenali jenis hambatan dan kebutuhannya, sehingga

mereka memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan benar. Menghasilkan artikel terpublikasi pada jurnal pengabdian masyarakat serta video kegiatan di youtube.

Kata kunci: Bimbingan teknis; konsep anak berkebutuhan khusus; orang tua Rusunawa

1. PENDAHULUAN

Salah satu wilayah di DKI Jakarta, khususnya di Jakarta Timur adalah Rumah Susun Warga (Rusunawa) Jatinegara Kaum yang terletak di Jalan Raya Bekasi Timur Km. 16 klender RW. 09 Jatinegara Kaum Kecamatan Pulo Gadung Kota Jakarta Timur. Rusunawa ini terdiri dari 5 blok, setiap satu bloknnya ada 100 pintu. Satu pintu terdapat 1-3 kepala keluarga, jadi dapat diperkirakan jumlah warga di Rusunawa kurang lebih 1250 kepala keluarga. Hampir semua kepala keluarga di Rusunawa berprofesi sebagai pedagang., ditinjau dari aspek ekonomi kebanyakan penghasilan dari berdagang sehingga secara ekonomi kebanyakan rata-rata ke bawah Dilihat dari status pendidikannya kepala keluarga, rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah SD, SMP, dan beberapa SMA. Mengacu pada tingkat pendidikan, maka kualitas kehidupannya masih belum baik. Kemudian dari segi budaya penghuni rusunawa bervariasi ada dari Betawi, Sunda, Jawa, Sumatra, Makasar, dan lain-lain. Dari keberagaman agama penghuni rusunawa ada yang beragama islam, Kristen protestan, dan katolik

Pembinaan pada warga Rusunawa yang selama ini berjalan adalah taman pendidikan Al Quran, pembinaan untuk anak yatim, pengajian orang tua, pelatihan soft skill seperti komputer dan sekolah paket. Dalam kegiatan pembinaan ini sering ditemukan oleh mahasiswa program studi pendidikan

khusus banyak anak-anak yang diindikasikan anak berkebutuhan khusus. anak-anak ini sering diperlakukan salah oleh warga sekitar, mereka “daianggap” individu yang tidak waras, perlu diolok-olok, tidak memiliki kelebihan, dan lain-lain. Bahkan banyak orang tua yang belum memahami bahwa anak-anak mereka termasuk anak berkebutuhan khusus. mereka juga belum tahu apa itu anak berkebutuhan khusus, belum tahu bagaimana mengenali anak berkebutuhan khusus. Sampai saat ini belum ada sosialisasi tentang apa itu anak berkebutuhan khusus, mengapa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, bagaimana cara mengenali dan mendidiknya.

Dalam upaya pembinaan pada warga Rusunawa Jatinegara Kaum khususnya pada orang tua tentang mengenali dan melayani anak berkebutuhan khusus, maka perlu diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Luar Biasa atau Pendidikan Khusus berupa kegiatan penampungan dan bimbingan teknis kepada orang tua dan atau masyarakat lainnya yang ada di Rusunawa tentang konsep anak berkebutuhan khusus dan cara mengenalinya, serta bagaimana memenuhi kebutuhannya.

Mengacu pada analisis situasi di atas, maka permasalahan utama di Rusunawa adalah :

1. Belum adanya pemetaan yang

- tepat mengenai kondisi anak dengan kebutuhan khusus
2. Perlu adanya pendampingan teknis memetakan kondisi anak dengan kebutuhan khusus, untuk penentuan kebijakan
 3. Masih adanya pemahaman orang tua dan warga Rusunawa lainnya yang kurang tepat terhadap anak dengan kebutuhan khusus, yang berdampak pada kesulitan dalam melayani dan perlakuan yang kurang tepat pada anak berkebutuhan khusus.
 4. Belum adanya sosialisasi baik itu dalam seminar, bimbingan, dampingan tentang anak berkebutuhan khusus
 5. Belum memahami tentang cara mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus
 6. Masih minimnya pemahaman orang tua tentang peserta didik dengan kebutuhan khusus
 7. Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka yang menjadi prioritas pada kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan pendampingan dan bimbingan teknis tentang apa, mengapa anak berkebutuhan khusus serta bagaimana mengidentifikasinya.

2. TINJAUAN LITERATUR

Konsep anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan layanan pendidikan secara khusus disebabkan karena suatu alasan, baik alasan internal maupun eksternal, baik bersifat

permanen maupun temporer. Ada seorang anak yang lama tinggal di luar negeri karena mengikuti tugas orang tuanya. Ketika duduk di kelas empat SD dia pindah ke Indonesia. Dia memasuki kelas yang sama ketika di luar negeri. Selama beberapa bulan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, disebabkan karena ada sejumlah perbedaan, misalnya dalam hal kurikulum, kultur pendidikan, sarana prasarana, bahasa dan lain-lain. Dia membutuhkan pelayanan yang khusus dalam kurun waktu tertentu, sebelum akhirnya bisa melakukan penyesuaian. Kita dapat mengatakan bahwa anak membutuhkan layanan pendidikan khusus (anak berkebutuhan khusus) walaupun hanya dalam kurun waktu tertentu (bersifat temporer).

Seorang anak yang mengalami gangguan motorik disebabkan karena ada kerusakan pada otak. Dia mengalami kesulitan dalam melakukan sejumlah aktivitas dan juga dalam tugas-tugas akademik yang membutuhkan gerakan misalnya menulis. Dia membutuhkan layanan pendidikan khusus hampir pada keseluruhan waktunya (relative permanen). Dari dua kasus di atas, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan akan layanan khusus pada seseorang dapat disebabkan karena dua hal. Pertama kondisi internal yang ada dalam dirinya, yaitu adanya kelainan atau gangguan pada aspek fisik, kognitif atau sosio emosional. Kedua, kondisi lingkungan yang menyebabkan pengaruh buruk terhadap performa dan kinerja yang ada. Penyebab terakhir sering disebut dengan istilah anak luar biasa (*exceptional*

children).

Jadi istilah anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) bisa menunjuk kepada anak-anak yang mengalami kelainan (anak luar biasa atau *exceptional children*), tetapi bisa juga menunjuk kepada anak-anak yang memerlukan layanan khusus disebabkan karena suatu kondisi eksternal yang sifatnya bisa temporer. Dalam paper ini, istilah anak berkebutuhan khusus lebih menunjuk kepada pengertian yang pertama. Cullata dkk. (2003) menuliskan pengertian anak berkebutuhan khusus sebagai: “*child who deviates from the average or normal child (1) in mental characteristics (2) in sensory abilities (3) in neuromuscular or physical characteristics, (4) in social or emotional behavior (5) in communication abilities or (6) in multiple handicaps to such an extent that he requires a modification of school practices, or special education services, in order to develop to his maximum capacity*”.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan dari keadaan rata-rata atau normal sedemikian rupa (secara signifikan), sehingga mereka membutuhkan modifikasi dalam proses pembelajarannya di sekolah, atau pelayanan pendidikan yang khusus, supaya dapat mengembangkan kapasitas kemampuannya secara maksimal. Penyimpangan tersebut dapat terjadi pada beberapa aspek perkembangan, di antaranya yaitu aspek mental, kemampuan penginderaan (sensori),

aspek fisik dan sistem syaraf, aspek sosial dan emosi, kemampuan komunikasi dan atau gabungan beberapa aspek perkembangan. Klasifikasi: 1) Gangguan penglihatan (*tunanetra*) 2) Gangguan pendengaran (*tunarungu*) 3) Gangguan intelektual (*tunagrahita*) 4) Gangguan fisik (*physical disabilities*) 5) Gangguan emosi dan perilaku. 6) Kesulitan belajar (*learning disabilities*). 7) *Slow leaner* 8). *Gifted* dan *talented*. 9) *Autism*. 10). ADHD. 11). Tunamajemuk

Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Identifikasi anak berkebutuhan khusus diperlukan agar keberadaan mereka dapat diketahui sedini mungkin. Selanjutnya, program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat diberikan. Pelayanan tersebut dapat berupa penanganan medis, terapi, dan pelayanan pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi mereka. Dalam rangka mengidentifikasi atau menemukannya anak berkebutuhan khusus, diperlukan pengetahuan tentang berbagai jenis dan tingkat kelainan anak, diantaranya adalah kelainan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosi. Selain jenis kelainan tersebut terdapat anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa atau sering disebut sebagai anak yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Masing- masing memiliki ciri dan tanda-tanda khusus atau karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak dengan kebutuhan pendidikan khusus.

Alat ini berupa daftar pernyataan yang berisi gejala-gejala yang nampak

pada anak untuk setiap jenis kelainan. Dengan mengamati anak yang mengalami gejala tersebut, orang tua dapat menentukan anak yang membutuhkan layanan khusus. Alat ini sifatnya masih sederhana, sebatas melihat gejala yang nampak. Sedangkan untuk mendiagnosis yang secara menyeluruh dan mendalam, dibutuhkan tenaga profesional yang berwenang, seperti dokter anak, psikolog, orthopedagog, psikiater, dan sebagainya. Jika tidak tersedia tenaga profesional dimaksud maka dengan alat identifikasi ini, orang tua dan orang terdekat lainnya dapat melakukan identifikasi, asal dilaksanakan dengan cermat dan hati-hati. Selanjutnya hasil identifikasi tersebut dapat dijadikan acuan memberikan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kelebihan anak.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Rusunawa dilaksanakan dalam 2 minggu mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Fokus kegiatan dilaksanakan di bulan Agustus. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mundur dari jadwal semula yang sudah terjadwal pada bulan Juni tahun 2020, oleh karena terkendala dengan pandemi covid 19. Namun

dengan melihat pada perkembangan kondisi covid 19, maka kegiatan pengabdian baru dapat terlaksana di bulan Agustus tahun 2020.

Pada Minggu pertama bulan Agustus, dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak; pertama dengan komunitas pengembangan kota peradaban di Rusunawa yang dipimpin oleh sdr Erfan dan Yusuf. Koordinasi difokuskan pada kemungkinan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan bimbingan teknis secara tatap muka, dari hasil koordinasi kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak Rusunawa dalam hal ini dengan Ketua RW 09 Pak Purwadi. Hasil koordinasi mengarahkan pada diizinkan melaksanakn kegiatan pendampingan dan bimbingan teknis pada warga Rusunawa secara Luring. Kemudian berdasarkan Izin ini kami mulai mempersiapkan acara mulai dari persiapan sarana prasaran mencakup; penentuan ruang kegiatan, penentuan jumlah peserta, penentuan jarak dalam ruangan dengan memperhatikan protocol kesehatan covid 19, penyiapan konsumsi, penyiapan daftar hadir, pembuatan spanduk, penyiapan bingkisan, sertifikat, dan lain-lain. Berikut beberapa gambar di persiapan tersebut:



Gambar 1. Backdrop Kegiatan

Setelah penyediaan sarana dan prasaranatersedia, maka pada minggu ke dua bulan Agustustus tepatnya pada tanggal 11-12 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan Pendampingan dan Bimbingan Teknis tentang siapa anak berkebutuhan pendidikan khusus dan karakteristiknya pada orang tua di

lingkungan Rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur.

Pendampingan dan Bimbingan Teknis diawali dengan Registrasi Peserta yang di kawal oleh mahasiswa/I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, berikut adalah foto kegiatan registrasi :



Gambar 2. Registrasi Peserta



Gambar 3. Registrasi Peserta

Selanjutnya setelah peserta memasuki ruang Aula TPA AL-Hidayah, maka dilakukan acara pembukaan, berikut

beberapa foto kegiatan pembukaan:



Gambar 4. Pembukaan oleh Ketua DKM



Gambar 5. Perwakilan TPA Al-Hidayah

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan dan bimbingan teknis pada warga rusunawa, diawali dengan pemaparan konsep anak berkebutuhan khusus dan bagaimana mengenali anak berkebutuhan khusus, pemaparan materi dilaksanakan dengan ceramah, tanya

jawab dan diskusi. Dari pemaparan ini terlihat semua peserta yang merupakan warga rusunawa sangat antusias mendengarkan dan menyimak isi dari paparan. Terlihat disiplin dan tetap menjaga protocol Kesehatan Covid 19. Berikut beberapa gambar pada saat menyimak pemaparan.



Gambar 6. Pemaparan Materi dan Bimtek



Gambar 7. Tanya Jawab dan Diskusi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tanya jawab dan diskusi, ditemukan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini memang sangat diharapkan oleh warga rusunawa, banyak ilmu yang didapatkan terkait dengan anak berkebutuhan khusus, cara mengenalinya dan pemenuhan kebutuhan pendidikannya. Ditemukan juga bahwa terdapat kurang lebih 150 anak yang dikategorikan berkebutuhan khusus yang perlu terus dibina dan ditindaklanjuti. Testimoni beberapa peserta yang mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat menarik dan

bermanfaat, karena ada salah satu anggota keluarganya yang masuk dalam kategori hambatan fisik atau tunadaksa, hambatan intelektual dan autisme. Hasil berikutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah youtube tentang pelaksanaan bimtek dengan link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=UQYmVo0-cHk>

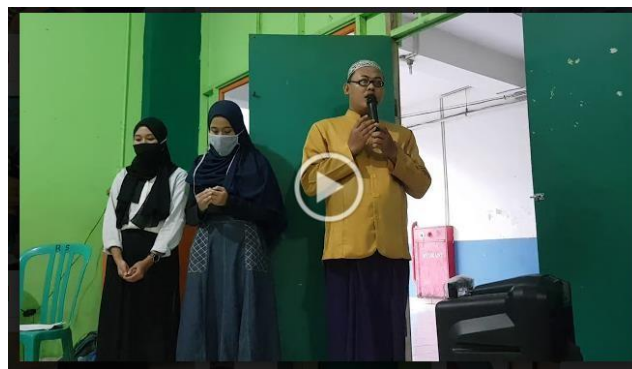
Kegiatan bimbingan teknis ditutup oleh ketua DKM Baiturahman Rusunawa dan diakhiri dengan do'a kembali, berikut adalah foto kegiatan penutupan dan ucapan terima kasih, serta pemberian kenang-kenangan:



Gambar 8. Testimoni Salah Satu Peserta



Gambar 9. Pemberian Piagam dan Kenang-kenangan



Gambar 10. Penutup dan Doa

5. PENUTUP

Dengan adanya bimbingan teknis pada orang tua dan warga Rusunawa lainnya, dihasilkan pemetaan mengenai kondisi anak-anak di rusunawa, ditemukan anak-anak yang terindikasi hambatan intelektual, hambatan fisik atau tunadaksa, lamban belajar, autisme, dan gangguan emosi. Indikasi ini perlu ditelusuri lebih dalam untuk menggali kebutuhan-kebutuhan khusus dari pendidikannya. selanjutnya dari kegiatan bimbingan teknis ini juga terbentuknya pemahaman warga rusunawa khususnya ibu-ibu tentang apa dan siapa anak berkebutuhan khusus, mengapa dan bagaimana mengenali mereka serta bagaimana cara pengasuhan yang tepat untuk anak-anak tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Daniel P. Hallahan, J.M. Kauffman (1988), *Exceptional Children*, USA : Printice-Hall.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2004.
- Direktorat PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Khusus: Menenal Pendidikan Terpadu/Inklusi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Friend, Marilyn (2005). *Special Education: Contemporary Perspectives for School Professionals*. New York: Pearson

- Education Inc.
- J. David Sminth (2006). *Inklusi, sekolah ramah untuk semua* (editor ahli M.Sugiarmun dan MIF baihaqi). Bnadung: penerbit Nuansa.
- Ucu Cahyana, dkk. (2018). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Lemlit UNJ)
- Moh. Amin (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Mulyono Abdurahman dan Sudjadi (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Samuel A. Kirk, J.J. Gallagher (1986), *Education Exceptional Children*, New Jersey : Houghton Mifflin Company.
- Tarmansyah, *Inklusi : Pendidikan untuk Semua*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Turnbull, R., Turnbull, A., Shank, M., Smith, S.J. (2004). *Exceptional Lives: Special Education in Today's School*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.